

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu diketahui bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, diantaranya keistimewaan bahasa Arab dipilih Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an, hal ini dijelaskan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2, sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti”.¹

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa seseorang yang ingin mempelajari perkataan Allah (kalamullah) yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka ia harus menguasai Bahasa Arab. Karena itu bahasa Arab dan al-Qur'an harus menjadi paket yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mempelajari Bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai Al-Qur'an sedangkan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari Bahasa Arab.

Dengan demikian bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi manusia sesamanya, juga merupakan alat komunikasi manusia yang beriman kepada Allah SWT yang terealisasi dalam bentuk ibadah seperti shalat, doa dan sebagainya.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, Semarang: Tanjung Mas Luti, 1992, hal. 348

Dan dalam kenyataannya pula bahwa bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan memahami ilmu agama Islam karena sebagaimana diketahui bahwa buku-buku sumber pengetahuan agama Islam. Terutama yang lebih luas dan lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Bahkan al-Qur'an kitab suci umat Islam dan hadits Nabi yang menjelaskan isi al-Qur'an itu keduanya berbahasa Arab, juga kitab-kitab ulama Islam yang berkenaan dengan berbagai macam cabang ilmu pengetahuan agama Islam masih banyak ditulis dalam bahasa Arab.

1

Melihat realita diatas maka manusia heran apabila umat Islam Indonesia dari dulu sangat menaruh perhatian kepada Bahasa Arab, sejak jaman dulu Bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah atau Madrasah. Madrasah dan pesantren-pesantren di Indonesia. Semua itu didasarkan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam.

Pengaruh dan peranan Bahasa Arab makin hari makin menjadi besar. Bahasa Arab bukan saja dianggap sebagai bahasa agama dan bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam saja, tapi juga sudah dipergunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Hal ini telah diakui oleh para ilmuwan, baik di negara-negara timur yang mendalam pertumbuhan dan perkembangan dunia Islam.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional umat Islam karena itulah Bahasa Arab selalu urgen untuk dikaji, pelajari sehingga memberikan jalan yang bermanfaat bagi yang menguasainya.

Mengingat pentingnya Bahasa Arab diikuti pula dengan kepentingan mengajarkannya sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

القراءن² عَنْ عَثْمَان رَضِي اللّٰه عَنْه عَنْ النَّبِي صَلَّى اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَيْرَكَم مِّن تَعْلَم
رَوَاهُ الْبَحَارِي (وعلمه

Berdasar hadis Nabi SAW tersebut, maka sangat tepat di Indonesia umumnya Bahasa Arab dipelajari di Madrasah-madrasah misalnya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Perguruan Tinggi Agama Islam dan ternyata di sekolah menengah umumpun Bahasa Arab dimasukkan dalam satu bidang studi pilihan yang diajarkan.

Sejak tahun 1973, bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu bahasa di lingkungan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) peristiwa ini tentunya membuat dunia barat tidak asing lagi dengan Bahasa Arab.

Melihat perkembangan Bahasa Arab yang sedemikian pesat tersebut, maka tidak mustahil hal itu kemudian mempengaruhi sikap mental umat Islam Indonesia dalam mempelajari Bahasa Arab, yang asalnya hanya bertujuan untuk sekedar mampu membaca dan memahami kitab-kitab agama saja, namun kemudian bertujuan kearah yang lebih jauh lagi, yaitu agar mampu mendalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada skala internasional serta mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab.

² Muthba'ah Ahmad Ali Shahib wa Awlabih, Shahih Bukhari, (Mesir : th), juz 6, Hlm. 236

Namun kenyataan itu juga menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab yang dilakukan selama ini belum sampai pada sasaran yang dikehendaki, dimana dalam peningkatan kualitas berbahasa Arab di Indonesia masih belum dapat dikatakan berhasil secara optimal.

Abu Bakar Muhammad dalam pengantar bukunya yang berjudul *Tata Bahasa, Bahasa Arab* mengatakan bahwa:

”Bahasa Arab dianggap momok di sekolah agama sendiri, apalagi di sekolah-sekolah umum. Kemungkinan di sebabkan oleh cara-cara penyajiannya yang kurang tepat.”³

Gejala-gejala masih belum terpenuhinya target pengajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah tersebut bisa dilihat dari indikasi semakin banyaknya tes atau bimbingan masuk perguruan tinggi agama Islam yang didalamnya selalu termuat pengajaran Bahasa Arab, juga banyaknya kursus-kursus bahasa Arab atau yang lebih berprogram lagi sebagaimana pelaksanaan Remedial Teaching Bahasa Arab yang kebanyakan diselenggarakan oleh perguruan tinggi Islam sebagai usaha untuk memperbaharui bahasa Arab mahasiswa sebelum mereka mengambil mata kuliah Bahasa Arab.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab telah disebutkan dalam kurikulum Bahasa Arab bahwa siswa dituntut untuk memiliki empat keterampilan :

³ Abu Bakar Muhammad, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1991, hal. 53

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca
4. Keterampilan menulis.⁴

Berdasarkan studi eksplorasi dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis secara umum pada MTs Negeri Pangkalan Bun ternyata pengajaran Bahasa Arab disana masih belum menggembirakan atau masih belum mencapai hasil optimal. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan berbahasa Arab siswanya yang masih minim, dan sekalipun ada juga siswa yang kemampuan berbahasa Arabnya baik, namun jumlah siswa yang seperti itu sedikit dan hal itu juga tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, misalnya pernah mengecap pendidikan di suatu pesantren, ikut kursus bahasa Arab atau semacamnya.

Indikasi masih belum menggambarkannya pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pangkalan Bun juga bias. Para siswa kebanyakan nya cenderung menjauhi mata pelajaran kebahasaan tidak terkecuali dengan mata pelajaran Bahasa Arab.

⁴ Henry Guntur Tarigan, Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung : Angkasa, 1990), Hlm. 2

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab di MTs ataupun sekolah menengah lainnya masih belum dapat dikatakan berhasil dengan optimal atau masih bermasalah.

Kekurangberhasilan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Khotib, disebabkan oleh beberapa faktor, yakni jumlah siswa, profesionalitas guru, frekuensi pertemuan pusat sumber belajar, dukungan lingkungan dan kemampuan siswa.

Dari paparan diatas penelitian ini mengambil judul:

” PENGUASAAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penguasaan mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penguasaan mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penguasaan mufradat Bahasa Arab Arab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang yang mempengaruhi kemampuan penguasaan mufradat bahasa Arab Arab pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Apabila tujuan diatas tercapai maka hasilnya akan berguna:

1. Sebagai sumbangan pemikiran yang berarti bagi pengembangan ilmu bahasa terutama yang berkaitan dengan sistem pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru Bahasa Arab khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga kualitas pengajaran Bahasa Arab di lembaga tersebut dapat lebih di tingkatkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam melaksanakan pembinaan lebih lanjut dalam rangka peningkatan kualitas berbahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

4. Sebagai bahan studi ilmiah bagi yang berminat mempelajari dan meneliti lebih lanjut permasalahan dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematis penyusun sebanyak 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang mencakup: Deskripsi teoritik dan kerangka pikir.

BAB III Metodologi penelitian mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, pengolahan data dan analisis data, konsep pengukuran, bahan tes pengukuran, dan skor nilai tes, cara melaksanakan tes dan prosedur penelitian

BAB IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran